**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Melalui sumber daya manusia yang bermutu, Indonesia diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi. Oleh karena itu program pendidikan hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan yang berperan sebagai pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya harus betul-betul memahami konsep kepropesionalannya. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Selain penguasaan materi, bentuk tanggung jawab seorang guru juga adalah penggunaan strategi, model atau pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dengan harapan untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada salah satu tuntutan kurikulum dalam pembelajaran IPA Biologi adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA Biologi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bentuk untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Guru sebagai fasilitator harus bijaksana dalam menentukan suatu pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena peristiwa yang paling menonjol adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif serta kontribusi baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat jarang muncul.

IPA Biologi merupakan kombinasi dua unsur utama, yaitu proses dan produk yang tidak terpisahkan. IPA Biologi sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sedangkan sains sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum ( Zubaidah, 2014).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran IPA Biologi selama ini yang terjadi masih di dominasi oleh pendidik atau guru dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Pembelajaran Biologi untuk sebagaian besar peserta didik merupakan pembelajaran yang sulit. Sehingga guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA Biologi jika guru mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga peserta didik menjadikan belajar IPA Biologi adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut dapat dicapai jika seorang guru memilih model pembelajaran yang baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan mulai dari observasi kelas pada SMP Negeri 4 Awangpone, dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA Biologi menunjukkan bahwa, aktivitas dan motivasi belajar mata pelajaran IPA Biologi pada kelas VII C siswa masih sangat rendah,ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata motivasi dan aktivitas siswa yang masuk kategori tinggi hanya sekitar 60%, sedangkan aktivitas dan motivasi siswa dikatakan tinggi jika jumlah yang masuk kategori tinggi adalah 80% dari seluruh jumlah siswa dalam kelas. Untuk hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar yang belum maksimal. Dimana KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran IPA Biologi pada kelas VII C SMP Negeri 4 Awangpone adalah 72, sedangkan rata-rata siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal itu hanya sekitar 64% (berdasarkan nilai ulangan semester ganjil kelas VII C). Pencapaian ketuntasan belajar dikatakan berhasil jika rata-rata siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80% dari seluruh jumlah siswa.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPA Biologi siswa kurang optimal disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan media atau pengembangan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa. Proses belajar mengajar IPA Biologi masih terfokus pada guru (*teacher-centered*) dan kurang terfokus pada siswa, sehingga mereka hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru, siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya, sehingga pembelajaran konvensional sekarang dianggap cara yang kurang tepat lagi.

SMP Negeri 4 Awangpone khususnya di kelas VII C sekarang ini berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mampu memberikan motivasi, menumbuhkan ketertarikan, meningkatkan aktivitas dan melatih kemandirian siswa belajar yaitu dengan melakukan pengembangan model yang sesuai dalam pembelajaran. Penggunaan model yang baik dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual *(individual learning)* dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna. Selain itu, dengan memadukan peran computer sebagai media pembelajaran adalah menjadi sumber utama dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah, melalui komputer siswa dapat menjalankan aplikasi program yang didukung juga dengan fasilitas penunjang lain yang saat ini berkembang yaitu internet.

Sekarang ini atau dimasa yang akan datang peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning,* yaitu sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui berbagai kemasan media dan sumber belajar, bahkan bukan tidak mungkin di masa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya penerapan pembelajaran, di sini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, bahan/ materi, strategi/model, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan startegi/ model yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai ( Rusman dkk, 2011).

Pembelajaran di sekolah menengah di Indonesia selama ini mulai menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu perangkat yang dilatihkan adalah perangkat pembelajaran . Diantara beberapa model pembelajaran, Kooperatif *group investigation* (GI) diduga sangat sesuai untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar.

Kooperatif GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan paradigma konstruktivis, dimana siswa berinteraksi dengan banyak informasi sambil bekerja secara kolaborasi dengan lainnya dalam situasi kooperatif untuk menyelidiki permasalahan, perencanaan dan melakukan presentasi, dan mengevaluasi hasil pekerjaan mereka. Strategi *group investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Strategi ini juga menuntut para siswa untuk memilih kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Pergeseran paradigma pembelajaran kontemporer telah berganti pada *student centered* (pembelajaran berpusat pada siswa) yaitu siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi sebagai satu-satunya pusat informasi, melainkan sebagai manajer dan fasilitator, yaitu sebagai pengelola pembelajaran yang menfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa diberikan kebebasan belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka serta siswa dapat mengukur sendiri sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap suatu materi (Hosnan, 2014).

Model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dimana model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan, tahap kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian model kooperatif tipe *group investigation* (GI) diterapkan dengan memadukan berbagai media yang diduga dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar IPA Biologi di kelas VII C. Oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)”.

Maka harapan lebih jauh bahwa apabila model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dengan menggunakan media pembelajaran tertentu jika diterapkan dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar IPA Biologi kelas VII C SMPN 4 Awangpone.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA Biologi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan baru tentang peningkatan aktivitas,motivasi dan hasil belajar IPA Biologi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi guru dan tenaga pendidik pada umumnya baik bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa dan siswa akan semakin bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi guru, dengan meningkatnya aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada mata pelajaran IPA Biologi maka guru sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran akan terpacu untuk menggunakan model ini dalam mata pelajaran IPA Biologi dan mata pelajaran lainnya.
4. Bagi Sekolah, dapat memberikan manfaat langsung jika diterapkan dalam pembelajaran. Para guru akan terdorong selalu untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.